Contents list available at journal.uib.ac.id

Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Journal homepage: www.journal.uib.ac.id/index.php/se/index

Optimalisasi Pencatatan Keuangan UMKM Batik Nusantara Melalui Pendampingan Implementasi Sistem Digital

Celina Zora Ardiyan[1], Shalsa Syabila Rachmawati[2], Adzriel Shafaa' Nur Yusuf [3], Rayya Shafia Majid[4], Mochammaf Raffi Raditya Afrizaldi[5], Muhammad Kemal Abiydullah[6], Aditya Pangestu[7], Muhammad Naufal Fathurrizqi[8], Tri Siwi Agustina[9], Gurun Sudarwito[10]

[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10]Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

Email: : celina.zora.ardiyan-2023@feb.unair.ac.id[1] shalsa.syabila.rachmawati-2023@feb.unair.ac.id[2], adzriel.afaa.nur-2023@feb.unair.ac.id[3] , rayya.afia.majid-2023@feb.unair.ac.id[4], mochammad.raffi.raditya-2023@feb.unair.ac.id[5], muhammad.kemal.abiydullah-2023@feb.unair.ac.id[6], aditya.pangestu-2023@feb.unair.ac.id[7], muhammad.naufal.fathurrizqi-2023@feb.unair.ac.id[8], siwi@feb.unair.ac.id[9], gsudarwito@gmail.com[10]

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Google Sheet, Pencatatan Keuangan Digital, SDG 8 dan 9, Transformasi Digital, UMKM

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang cepat telah mendorong munculnya beberapa aplikasi yang memudahkan pencatatan transaksi keuangan, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengalihkan pencatatan keuangan UMKM Batik Nusantara yang awalnya masih menggunakan sistem pencatatan manual ke sistem digital menggunakan Google Sheets sebagai alat pencatatan keuangan real-time yang efisien, terstruktur, dan mudah diakses. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, mencakup perencanaan, observasi, hingga pelatihan langsung kepada pelaku UMKM. Hasil implementasi menunjukkan transformasi dari pencatatan manual menjadi sistem digital yang sistematis, yang berdampak positif terhadap efisiensi waktu, pengurangan kesalahan pencatatan, dan peningkatan kapasitas literasi keuangan UMKM. Fitur-fitur seperti rekapan transaksi harian hingga tahunan, visualisasi arus kas dan laba/rugi, pelacakan pembayaran, serta dashboard keuangan, membantu UMKM dalam menganalisis kinerja bisnis dan membuat keputusan yang berbasis data. Program ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, serta SDG 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur, dengan mendorong digitalisasi, peningkatan produktivitas, dan kemandirian usaha mikro.

http://doi.org/10.37253/se.v3i3.10567
Received 26 Juni 2025
Available online 30 Juni 2025
Published by LPPM Universitas Internasional Batam

Contents list available at journal.uib.ac.id

Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Journal homepage: www.journal.uib.ac.id/index.php/se/index

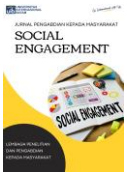

ARTICLE INFO

***Keywords**:*

Google Sheet, Digital Financial Recording, SDG 8 and 9, Digital Transformation, MSMEs

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has encouraged the emergence of several applications that facilitate recording financial transactions, especially for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This community service program aims to shift the financial recording of Batik Nusantara MSMEs, which initially used a manual recording system, to a digital system using Google Sheets as an efficient, structured, and easily accessible real-time financial recording tool. Activities are carried out in several stages, including planning, observation, and direct training for MSMEs. The implementation results show a transformation from manual recording to a systematic digital system, which has a positive impact on time efficiency, reducing recording errors, and increasing the financial literacy capacity of MSMEs. Features such as daily to annual transaction summaries, cash flow and profit/loss visualization, payment tracking, and financial dashboards, help MSMEs analyze business performance and make data-based decisions. This program supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), especially SDG 8: Decent Work and Economic Growth, and SDG 9: Industry, Innovation, and Infrastructure, by encouraging digitalization, increasing productivity, and independence of micro businesses.

http://doi.org/10.37253/se.v3i3.10567
Received 26 Juni 2025
Available online 30 Juni 2025
Published by LPPM Universitas Internasional Batam

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah mendorong lahirnya berbagai aplikasi digital, baik berbasis web maupun mobile, yang berperan penting dalam mempercepat proses pertukaran informasi dan mendukung aktivitas masyarakat menjadi lebih efisien. Salah satu inovasi yang cukup menonjol adalah kehadiran alat untuk merekap pencatatan keuangan. Alat digital ini, umumnya tersedia secara gratis, dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mencatat dan mengelola keuangan mereka secara praktis dan sistematis. (Aisyah et al., 2023)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk kegiatan usaha yang dijalankan secara mandiri. UMKM memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebagai bagian dari sektor riil, UMKM memiliki ketahanan yang kuat terhadap gejolak ekonomi, sehingga mampu tetap bertahan bahkan saat terjadi krisis. (Fitriani et al., 2023)

Penggolongan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 dikategorikan berdasarkan jumlah aset serta omset yang dimiliki oleh sebuah usaha. (Hardoyo and Parmadi, 2022)

Tabel 1. Kriteria UMKM

Usaha	Asset	Omzet
Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Miliar
Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha dengan omzet tahunan melebihi Rp300 juta hingga 2,5 miliar diklasifikasikan sebagai Usaha Kecil. Batik Nusantara berlokasi di Jl. Puri Jambangan Baru III, Karah, Kec. Jambangan, Surabaya termasuk dalam kategori Usaha Kecil dengan pendapatan rata-rata sekitar 42.000.000 per bulan atau sekitar 504.000.000 per tahun.

Batik Nusantara adalah UMKM yang didirikan sejak tahun 1986 dan bergerak dalam produksi dan distribusi kain batik. Batik Nusantara memproduksi kain batiknya di Jawa Tengah dan mendistribusikannya ke beberapa butik di Surabaya. UMKM ini memiliki belasan karyawan, termasuk pekerja produksi di Jawa Tengah. Mengenai legalitas, Batik Nusantara sudah memiliki identitas bisnis, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), logo, dan merek.

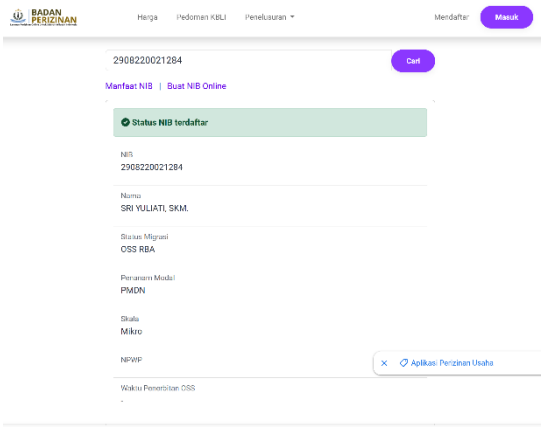

Gambar 1. Nomor Induk Berusaha Batik Nusantara

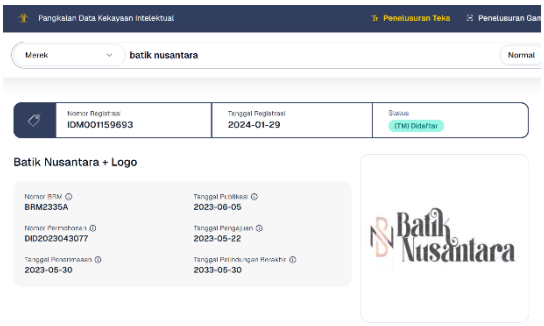

Gambar 2. Legalitas Merek dan Logo

Namun, UMKM Batik Nusantara mengalami beberapa kendala, salah satunya di bidang keuangan. Masalah yang dihadapi termasuk tercampurnya keuangan pribadi dan bisnis, pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual di buku catatan dan ditangani langsung oleh pemilik, dan penggunaan dana pribadi termasuk gaji pemilik untuk memenuhi modal awal pesanan dalam jumlah besar. Banyak pelaku UMKM masih kesulitan dalam membedakan antara keuangan pribadi dan usaha, sehingga pencatatan keuangan menjadi tidak teratur. Selain itu, keterbatasan pemahaman mengenai akuntansi dasar juga menjadi tantangan dalam pengelolaan keuangan secara tepat (Rifan, 2023). Kondisi ini dapat berdampak buruk terhadap operasional bisnis karena tidak adanya sistem untuk menganalisis data keuangan, yang dapat berujung pada informasi yang bias atau tidak valid.

Tanpa pencatatan yang sistematis, UMKM Batik Nusantara akan rentan menghadapi berbagai faktor negatif, seperti ketidakjelasan dalam mengidentifikasi laba atau rugi, kurangnya dokumentasi kas harian, hingga kesulitan dalam mengidentifikasi kegagalan operasional dan investasi. Misalnya, ketika terjadi kerugian, pemilik mungkin tidak menyadarinya karena tidak ada dokumentasi yang menunjukkan tingkat keuntungan. Selain itu, tidak adanya arsip transaksi yang terstruktur juga menyulitkan jika di kemudian hari diperlukan audit internal, pinjaman bisnis, atau kerja sama dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan secara profesional dan cermat merupakan salah satu aspek penting yang perlu dibenahi guna memastikan keberhasilan UMKM Batik Nusantara.

Dalam upaya pemerintah untuk mendorong ekonomi kerakyatan, pemerintah berfokus pada pengembangan kewirausahaan, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 mengatur tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan. Peraturan ini diterbitkan pada tanggal 9 September 2011 yang bertujuan untuk proses meningkatkan

kemampuan dan kemandirian melalui usaha sendiri. Seorang pelaku usaha harus memiliki kemampuan manajemen keuangan, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013. Membuat laporan keuangan adalah salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan manajemen keuangan. Salah satu teknologi keuangan digital yang mudah diakses oleh UMKM adalah Google Sheets. (Muhammad, et al., 2020)

Sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat, tim menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan edukasi yang berfokus pada pengelolaan akun keuangan individu dan penerapan sistem pencatatan keuangan digital menggunakan Google Sheets. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menggantikan metode manual yang tidak efektif, tetapi juga mendorong UMKM Batik Nusantara untuk mengembangkan sistem keuangan yang lebih transparan, efisien, dan terdokumentasi dengan baik. Dengan beberapa fitur yang tersedia, penggunaan Google Sheets memungkinkan pelaku usaha untuk memantau kondisi keuangan secara real time dan membuat keputusan bisnis yang lebih akurat berdasarkan data.

Transformasi ini memeberikan dampak positif terhadap pertumbuhan kemampuan manajerial UMKM, khususnya di bidang keuangan. Aplikasi digital akuntansi digunakan untuk membantu sistem pencatatan keuangan UMKM yang lebih terstruktur dan sistematis, sehingga pelaku UMKM dapat mengurangi risiko kesalahan fatal maupun kebangkrutan dalam menjalankan usahanya (Charly Manurung, 2023). Selain itu, langkah ini mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta SDG 9 yang menekankan pentingnya inovasi dan infrastruktur dalam penguatan sektor industri mikro.

2. Metode

Pelaksanaan Pendampingan UMKM dengan tema "Optimalisasi Pencatatan Keuangan UMKM Batik Nusantara Melalui Pendampingan Implementasi Sistem Digital" dilakukan dengan cara langsung kepada UMKM. Tempat pelaksanaan kegiatan Pendampingan UMKM ini adalah di Toko Batik Nusantara yang bertepatan pada Jl. Puri Jambangan Baru III, Karah, Kec. Jambangan, Surabaya, Jawa Timur.

Metode pelaksanaan pendampingan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1) Tahap Perencanaan dan Observasi

   Pada tahap perencanaan dan observasi, Tim Pengabdian Masyarakat melakukan observasi dengan berkunjung langsung ke toko Batik Nusantara dan berdiskusi mengenai beberapa hal yang menjadi kendala Batik Nusantara, mulai dari strategi pemasaran, operasional toko, sumber daya manusia hingga bagian keuangan.

2) Tahap Persiapan

Setelah melakukan perencanaan dan observasi, Tim Pengabdian Masyarakat melakukan persiapan mulai dari perancangan fitur pada Google Sheet, SOP pemakaian sistem Google Sheet, dan pendampingan terhadap owner serta karyawan Batik Nusantara.

3) Tahap Pendampingan

Pada tahap pendampingan ini dijalankan selama satu bulan, mulai memperkenalkan sistem keuangan melalui Google Sheet yang sudah dirancang, bagaimana cara menggunakanya hingga membuat SOP tata cara pemakaian sistem tersebut, selain itu Tim Pengabdian Masyarakat merencanakan melakaukan pendampingan hingga Batik Nusantara dapat menggunakan sistem keuangan digital dengan mandiri.

3. Hasil dan Pembahasan

Program digitalisasi pencatatan keuangan untuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini bertujuan menghasilkan perubahan signifikan terhadap sistem pengelolaan keuangan pelaku usaha dari metode manual yang tidak terstruktur menjadi metode digital yang sistematis, efisien, dan informatif. Adapun hasil-hasil yang diharapkan dari implementasi program ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1) Hasil Tahap Perencanaan dan Observasi

Gambar 3. Kunjungan Pertama ke lokasi UMKM Batik Nusantara

Pada tahap pertama, tim pengabdian masyarakat melakukan kunjungan dan pengamatan di lokasi UMKM Batik Nusantara secara langsung. Kegiatan awal ini dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025. Diskusi dengan pemilik UMKM Batik Nusantara, Bu Yuli diperoleh informasi tentang berbagai kendala yang telah terjadi, salah satunya kendala keuangan. Sistem pencatatan seluruh transaksi masih dilakukan secara manual di buku catatan dan ditangani langsung oleh pemilik. Tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis adalah salah satu masalah yang menyebabkan arus kas yang tidak jelas dan menimbulkan potensi penggunaan dana pribadi untuk bisnis.

Hasil observasi ini mendasari perumusan solusi yaitu berupa sistem pencatatan keuangan digital yang disesuaikan dengan kebutuhan dasar UMKM serta memberikan pelatihan literasi keuangan.

2) Hasil Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat mulai merancang sistem pada Google Sheets untuk pembukuan UMKM, pembuatan SOP penggunaan sistem, serta skema pendampingan bagi pemilik dan karyawan UMKM Batik Nusantara. Spreadsheet dirancang dengan beberapa fitur seperti pencatatan transaksi harian, pelacakan media pembayaran, rekap keuangan bulanan-tahunan, hingga dashboard visualisasi data keuangan.

Persiapan ini juga mencakup simulasi penggunaan sistem serta penyusunan buku pedoman oleh tim pengabdian masyarakat sebelum diberikan kepada UMKM untuk memastikan bahwa perangkat yang telah dirancang dapat dipahami oleh pengguna awam.

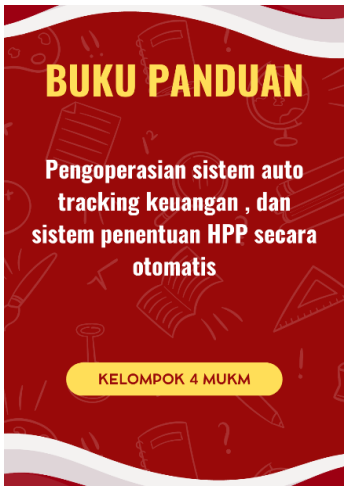

Gambar 4. Buku Panduan Penggunaan Google Sheets

Fitur utama Google Sheets dalam sistem pencatatan keuangan yaitu mencakup elemen-elemen penting untuk mendukung keefektifan dalam pengelolaan manajemen keuangan UMKM.

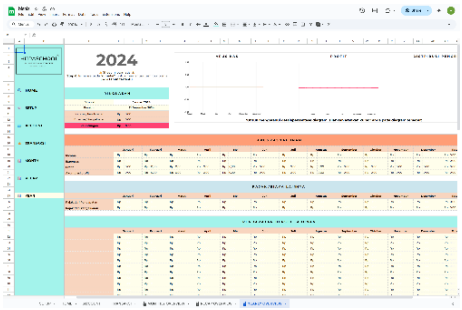

Gambar 5. Tabel Rekap Tahunan

Pertama, terdapat fitur yang digunakan untuk pencatatan transaksi harian dan otomatis direkapitulasi dalam laporan pencatatan bulanan serta tahunan. Adanya fitur ini membuat pelaku usaha lebih mudah untuk memantau arus kas disetiap periode tanpa adanya rekap manual. Kedua, terdapat grafik secara visual yang dapat menunjukkan tren arus kas, pengeluaran, serta laba rugi. Dengan adanya hal ini, pelaku usaha lebih mudah untuk mengidentifikasi lonjakam penjualan, periode biaya tinggi, maupun pola-pola penting lainnya.

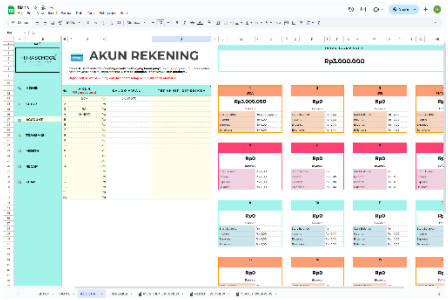

Gambar 6. Tabel Pemisahan Akun

Selain itu, fitur pelacakan arus kas berdasarkan media transaksi juga ada dalam sistem ini, dimana terdapat informasi mengenai sumber atau saluran pembayaran saat melakukan input data, misalnya pembayaran melalui *mobile banking*, tunai, maupun *e-wallet*. Fitur ini menunjukkan bahwa adanya transparansi terhadap sumber dan tujuan dana secara rinci. Terakhir, terdapat dashboard keuangan sederhana yang dapat membantu pelaku usaha untuk mengevaluasi kondisi finansial dengan cepat dan menyeluruh, misalnya adanya ringkasan kinerja bisnis dalam satu tampilan, termasuk total pemasukan, total pengeluaran, saldo akhir, serta tren keuntungan.

3) Hasil Tahap Pendampingan

Dalam program ini, tim pengabdian masyarakat melakukan analisis mendalam terhadap penerapan sistem pencatatan keuangan digital menggunakan Google Sheets. Pelatihan diberikan kepada pemilik dan karyawan UMKM Batik Nusantara secara menarik dan mudah dipahami agar semua pihak memahami pengoperasian dan penggunaan sistem. Setelah fase pelatihan selesai, proses monitoring dilakukan secara daring melalui akses *spreadsheet* dan komunikasi melalui pesan. Hal ini memungkinkan tim pengabdian masyarakat untuk mengamati perkembangan, memberikan umpan balik, dan melakukan evaluasi teknis tanpa harus hadir secara fisik.

Beberapa hasil yang diharapkan dari proses ini antara lain: UMKM Batik Nusantara berhasil beralih dari pencatatan manual ke sistem digital berbasis Google Sheets; efisiensi dan akurasi pencatatan meningkat berkat fitur otomatisasi perhitungan; pemilik usaha mulai membedakan antara akun pribadi dan bisnis serta menerapkannya secara konsisten; semua transaksi keuangan kini terdokumentasi dengan rapi dan dapat dilacak berdasarkan periode tertentu, lengkap dengan visualisasi tren arus kas, pengeluaran, dan laba/rugi tahunan; dan yang terpenting, pelaku UMKM sudah mulai terbiasa membaca dan memanfaatkan laporan keuangan sederhana untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil dilaksanakan melalui tiga

tahapan, yaitu perencanaan dan observasi, persiapan, serta pendampingan kepada pemilik dan karyawan UMKM Batik Nusantara. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa transformasi sistem pencatatan keuangan dari metode manual ke digital berbasis Google Sheets memberikan dampak positif secara langsung terhadap efisiensi, ketepatan, dan struktur pencatatan keuangan UMKM. Penggunaan sistem akuntansi digital memudahkan pemilik UMKM dalam menyusun laporan penjualan dengan lebih tepat serta mengurangi waktu yang diperlukan dalam proses pencatatan (Asmarawati, 2025).

Melalui sistem digital yang telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan UMKM, Batik Nusantara kini diharapkan mampu dan konsisten mencatat transaksi keuangan secara digital serta dapat menganalisis performa usaha melalui perangkat digital. Pendampingan ini juga berhasil meningkatkan literasi keuangan pemilik UMKM, seperti dalam hal pemahaman konsep arus kas, serta kemampuan membaca laporan keuangan dasar.

Kegiatan ini berkaitan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG), yaitu:

1) SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dengan mengembangkan kemampuan pelaku UMKM melalui manajemen keuangan yang lebih baik.
2) SDG 9 (Industri, Inovasi dan Infrastruktur), melalui penerapan teknologi digital untuk mendukung sistem bisnis agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Pendampingan yang dilakukan secara langsung dan berlanjut melalui monitoring daring memungkinkan proses adaptasi berlangsung efektif dan berkelanjutan. Hasilnya, UMKM Batik Nusantara diharapkan dapat terus berkembang secara berkelanjutan, lebih siap dalam mengelola keuangan, dan lebih kompetitif dalam menjangkau pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami, tim pengabdian masyarakat, menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1) Seluruh dosen pengampu mata kuliah manajemen usaha kecil dan menengah, yang telah memberikan dukungan berupa motivasi, bimbingan serta masukan akademik yang sangat membantu dalam berjalannya penyusunan jurnal ini.
2) Yuli, selaku pemilik UMKM batik Nusantara, yang telah memberikan kesempatan untuk berbagi informasi, data, dan pengalaman, serta menerima masukan secara terbuka selama kegiatan berlangsung.
3) Seluruh pihak yang secara tidak langsung telah membantu program ini sehingga dapat

berjalan dengan lancar, serta memberikan motivasi moral, serta dukungan secara teknis dan logistik.

Semoga kontribusi dan kerja sama yang telah diberikan oleh semua pihak dapat membawa manfaat yang besar, baik untuk pengembangan UMKM maupun untuk dunia pendidikan di Indonesia.

6. Daftar Pustaka

Aisyah, S., Sinaga, A.N.A., Tondang, G.A., Harahap, S.F., 2023. Penerapan Pencatatan Keuangan pada UMKM Melalui Aplikasi Buku Warung. ADI Pengabdian Kepada Masyarakat 3, 99–106. https://doi.org/10.34306/adimas.v3i2.835

Fitriani, F.S., Harahap, R.D., Nurlaila, N., 2023. Perkembangan UMKM Di Indonesia: Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi. Owner 7, 2518–2527. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1427

Hardoyo, T., Parmadi, E.H., 2022. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan Backpropagation. Jogja: KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi Vol. 2 No.1

Muhammad, R., Hendriyana, H. & Ardimansyah, M. I., 2020. PENERAPAN GOOGLE SPREADSHEET DALAM PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PENGEMBANGAN USAHA UMKM KOTA BANDUNG.. *Ikra-Ith Abdimas,* 3(1), pp. 101-106.

Asmarawati, B., 2025. Dari Manual Ke Digital: Evolusi Akuntansi UMKM Di Era Teknologi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal,* Volume Vol. 6 No. 3, p. 10.

Charly Manurung, L. G. A. D. A. D. N. I. H. S., 2023. Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM (Google Playstore) untuk Pelaporan Keuangan Sederhana Kepada UMKM Forsamik Kp. Sondol Kelurahan Kutabumi Kec. Pasar Kemis Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan Tambusai,* Volume Vol. 7 No. 3, p. 6.

Rifan, D. F., 2023. PERANAN AKUNTANSI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KERIPIK MELINJO. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA),* Volume Vol. 2 No. 10, p. 7.